

**GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA PASIEN PASCA STROKE  
SELAMA MENJALANI LATIHAN FISIOTERAPI  
DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN  
TAHUN 2024**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Kelulusan Ahli Madya Keperawatan**



**Diajukan Oleh:**

**TETI MEI WATI NDRURU**  
NIM:213302050003  
**SITI NURANI PUTRI HARTATI NDRURU**  
NIM: 213302050002  
**VERONIKA SOPIANTI NAPITUPULU**  
NIM : 213302050040

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN  
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA  
MEDAN  
2024**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Selain menyembuhkan penyakit, layanan kesehatan membantu pasien mendapatkan kembali kemandirian fisik, sosial, dan psikologis bahkan ketika mereka kehilangan fungsi tubuh karena penyakit seperti stroke. Karena stroke lebih umum terjadi seiring bertambahnya usia, maka stroke merupakan salah satu masalah kesehatan paling signifikan saat ini. Menurut data yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada tahun 2019, stroke menempati urutan ketiga secara global dalam hal penyebab utama kecacatan dan kedua di antara penyebab kematian tidak menular dengan angka 11,47%. Hilangnya kontrol ekstremitas atas, yang mengurangi kekuatan otot dan rentang gerak, mungkin menjadi penyebab fungsi ekstremitas bawah setelah stroke. Bagi 88% korban stroke, kendala ekstremitas bawah adalah akibat yang paling umum.

Setelah stroke, sebagian besar penyakit jangka panjang bersifat mental dan fisik. Tiga bulan setelah stroke, setengah dari pasien yang berada dalam kondisi kesehatan prima akan hidup hingga lima tahun, dan 25% hingga sepuluh tahun. Individu yang sudah sembuh namun masih membutuhkan bantuan dari orang tersayang dan ahli medis sangat membutuhkan. Selain kendala yang disebabkan oleh disabilitas fisik

dalam aktivitas atau pergerakan sehari-hari, pasien juga dapat mengalami dampak emosional seperti kesulitan mengenali keterbatasan mereka sendiri. Hal ini diperkirakan akan berdampak lebih lanjut pada pasien (Setiawan, 2022).

Sebuah penelitian ekstensif yang dilakukan di Indonesia memanfaatkan data lapangan ASEAN Neurologic Association (ASNA) dari 28 rumah sakit di penjuru negeri. Pertanyaan mengenai variabel risiko, durasi pengobatan, morbiditas, dan mortalitas juga dilakukan. Temuan penelitian Andriani (2021), laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yang terkena stroke. 11,8% profil berusia di bawah 45 tahun, 54,7% berusia antara 45 dan 64 tahun, dan 33,5% berusia di atas 65 tahun. Hemiparesis, atau kelemahan pada satu sisi tubuh, menyerang 80% korban stroke.

Fisioterapi merupakan salah satu pendekatan rehabilitasi penderita stroke. Meningkatkan kualitas hidup, membantu kembali bekerja dengan pola pergerakan normal atau mendekati normal, dan menurunkan tingkat kecacatan merupakan tujuan terapi fisik bagi penderita stroke. Selain itu, dengan memberikan arahan terlebih dahulu kepada keluarga pasien, fisioterapi dapat diberikan dalam bentuk program olah raga di rumah. Program fisioterapi 24 jam akan berjalan lebih lancar dengan partisipasi keluarga dalam program di rumah (Andriani, 2021). Melibatkan keluarga dalam program rumah apa pun adalah ide bagus karena akan memberikan implementasi ideal untuk program mereka. Pasien yang

mengalami stroke harus ditangani secara menyeluruh, termasuk rehabilitasi dan pemulihan menyeluruh yang berlangsung sepanjang waktu, bahkan selama bagian lain dari kehidupan mereka.

Keluarga pasien sangat terlibat dalam tahap pemulihan ini, sehingga diharapkan mereka membantu pasien stroke sejak awal pengobatan. Keluarga pasien stroke sangat penting untuk memberikan perawatan tambahan dan pemenuhan kebutuhan perawatan pribadi pasien; pasien memerlukan bantuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka (Sudrajat, 2021). Tujuan riset ini yakni guna ketahui perihal motivasi pasien pasca stroke dalam melaksanakan kegiatan fisioterapi di RSU Royal Prima Medan tahun 2024 berhubungan dengan sokongan keluarga

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana disebutkan di atas, peneliti ingin mengetahui korelasi motivasi pasien pasca stroke dengan dukungan keluarga selama pelatihan fisioterapi di RSU Royal Prima Medan tahun 2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan riset ini ialah guna ketahui perihal hubungan dukungan keluarga dan motivasi pasien pasca stroke sepanjang mengikuti program terapi fisik di RSU Royal Prima Medan tahun 2024.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Saat mengajar terapi fisik di RSU Royal Prima Medan tahun 2024, mempelajari bantuan yang diberikan oleh kerabat penderita stroke.
- b. Menentukan tuntutan pasien pasca stroke di RSU Royal Prima Medan tahun 2024 setelah setahun menjalani perawatan fisik.
- c. Mengetahui niat pasien pasca stroke untuk menyelesaikan perawatan fisik di RSU Royal Prima Medan pada tahun 2024 dipengaruhi oleh sokongan keluarga..

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Riset ini diharapkan bisa jadi sumber data dan dasar inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Tujuan dari riset ini ialah guna tingkatkan kesadaran serta pemahaman akan pentingnya peran anggota keluarga sebagai pendukung utama pasien pasca stroke guna meningkatkan motivasinya.  
ka.